

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 LATAR BELAKANG

*Jakarta Plays Hard Culture.*

Kota Jakarta tidak memiliki pusat yang jelas. Setiap area memiliki kepribadian yang kuat, sama kuat dengan kota Jakarta secara keseluruhan. Monas sebagai titik nol Jakarta, sebagai taman kota —sebagai ruang terbuka terbesar— tidak mampu menegaskan dirinya sebagai pusat, tempat pertemuan utama. Fungsi ini kemudian memang dapat digantikan oleh *Mall* dan pusat perbelanjaan, namun tempat-tempat seperti itu tidak memiliki ‘nilai tetap’, yang hanya dimiliki oleh bangunan, monumen, dan area sekitarnya karena latar belakang (kemegahan) sejarah.

Sikap kota Jakarta terhadap bangunan, monumen dan area bersejarah pun belum bersahabat. Sebuah Klenteng sekarang berada ditengah bangunan beton masif — *Mall* yang pembangunannya terhenti karena biaya. Sebuah bangunan tua sekarang ‘tuna wisma’, terbengkalai, karena kegiatan perjudian didalamnya dirazia dan kemudian usaha satu-satunya — perjudian dengan omzet besar, cukup untuk memelihara bangunan tersebut dan lingkungan sekitarnya -- tutup.

Kasus yang pertama menjatuhkan nilai historis dimasa lalu dan kasus yang kedua menghilangkan kesempatan dimasa yang akan datang. Kedua kasus tersebut merupakan pilihan yang sulit, pengaruh faktor ekonomi memang sangat besar, namun kenyataannya faktor budaya merupakan dasar dari setiap tindakan manusia. Pemerintah dan masyarakat belum berdiri sejajar, saling mendukung dalam menentukan masa depan kotanya.

### *The Monument City Within*

Setiap kota adalah sebuah monumen bersejarah. Seperti pada setiap keutuhan, terdapat sisi bersejarah yang harus terlihat, dikenang dan dipelajari, terdapat sisi lain yang telah hilang, berbekas dan mengilhami, dan juga terdapat sisi diantara keduanya. Kemudian terjadilah pembelajaran. Penelitian terhadap sepenggal saja bagian awal, Kota Tua, dapat menghasilkan sejumlah pengetahuan, menguak berbagai sisi, melalui beragam sudut pandang. Hingga diakhir, diharapkan manfaatnya.

Penelitian merupakan wujud kesinambungan. Sifat penelitian adalah menciptakan sesuatu yang baru atau memperbaiki. Materi penelitian melibatkan informasi yang terdapat sebelumnya. Oleh sebab itu, untuk hasil yang menyeluruh dan nyata (terrealisasi), bahan pertimbangan yang lengkap merupakan langkah awal yang baik dalam pengajuan desain.

Disisi lain, jarak, pencapaian dan waktu terutama, masih menjadi kendala besar dikota padat seperti Jakarta. Dengan sumber-sumber informasi yang tersebar di berbagai wilayah – diantaranya, peta terdapat di Kantor Walikota di Jl. Lingkar Monas atau Dinas Pemetaan di kawasan semanggi, data sejarah terdapat di Gedung Arsip di Jl. Ampera dan Pusat Dokumentasi Arsitektur di Jl. Patal Senayan, Perpustakaan Nasional terletak di Jl. Salemba dan Jl. Medan Merdeka – perhitungan waktu penelitian amatlah ketat. Itu baru antara objek penelitian dengan sumber informasi. Bagaimana dengan jangkauan terhadap tempat penelitian? Dengan tempat tinggal? Atau apabila penelitian ini melibatkan beberapa pihak?

Dalam beberapa kesempatan penelitian, penulis pernah mengalami kesulitan-kesulitan ini. Terutama ketika penelitian melibatkan berbagai latar belakang orang dari berbagai sudut ibukota. Permasalahan dimulai ketika kami harus mengumpulkan data. Belum lagi tidak ada orang yang mengarahkan persebaran tempat informasi tersebut. Permasalahan berikutnya adalah waktu yang tidak efektif, karena pertama, kami harus mengumpulkan para periset dari tempat tinggal mereka yang tersebar. Kedua, survey kemudian pergi ketempat penelitian. Dan terakhir, adanya survey mendadak diantara penelitian. Padahal waktu yang dimiliki sangat terbatas.

Oleh sebab itu, desain ini terdiri dari konsep kawasan dan bangunan. Konsep kawasan menggambarkan kawasan tapak sebagai pendukung kawasan

Kota Tua sebagai objek penelitian utama. Meliputi beberapa bangunan disekitar tapak dengan fungsi-fungsinya yang telah diperbaharui dan akan menghasilkan sistem sirkulasi yang terpadu. Informasi yang berhubungan dengan sejarah nantinya terpusat pada Pusat Riset dan Dokumentasi Arsitektur ini, dengan sistem yang terintegrasi dan *up date* dengan lokasi-lokasi bersejarah tersebut. Konsep bangunan sebagai Pusat Riset dan Dokumentasi Arsitektur merupakan fungsi utama yang menjadi titik temu dari semuanya. Teknologi terkini dapat diaplikasikan pada Pusat Riset ini, tidak perlu dikembangkan di semua lokasi bersejarah, agar lebih efisien dan mudah pengawasannya.

## **I.2 Perumusan Masalah**

Indikasi permasalahan objek penelitian:

- Kawasan Jalan Kunir memiliki potensi sejarah dan pariwisata. Dengan pencapaian yang dekat dari Museum Seni Rupa dan Museum Fatahillah sebagai titik tolak kawasan bersejarah Kota Tua, dan beberapa museum dan bangunan bersejarah lainnya, nilai sebagai kawasan pendukungnya sangat tinggi, tetapi perkembangannya lambat.
- Kebijakan perkembangan tidak terealisasi karena terjadi penyalahgunaan izin.
- Komitmen yang berbeda menyebabkan ketimpangan dalam fungsi, sosial dan ekonomi.

### I.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan perancangan secara umum adalah :

- Mempertegas karakteristik tempat, daerah perbatasan (mengaksentuasi)
  - o Menggambarkan perbatasan daerah *inner batavia* sebagai awal mula kota Jakarta dengan ‘tembok’ luar. (sejarah)
- Mengintegrasikan kawasan Kota Tua sebagai kawasan sejarah dan objek penelitian dengan kawasan sekitar sebagai pendukung. (secara kawasan, berpengaruh terhadap sirkulasi di kota)
- Meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar.
  - o Memperbaiki kualitas lingkungan fisik
  - o Diharapkan mendorong budaya pengenalan dan pembelajaran ilmu pengetahuan kepada masyarakat agar siap mengadopsi dan memfasilitasi perubahan nilai dan fisik lingkungannya dimasa depan.

Tujuan perancangan secara khusus adalah :

- Membuat sistem informasi terpadu yang secara khusus berhubungan dengan arsitektur dan perkembangan Kota Tua
- Memfasilitasi penelitian dan mengakomodasi hasil penelitian tersebut
- Perpustakaan Riset dan Dokumentasi yang melibatkan bangunan lama kedalam perancangan bangunan baru diharapkan dapat mewujudkan fungsi perpustakaan secara optimal sebagai sarana kultural-edukatif (*use*),

inspiratif (*evocative*), rekreatif dan memiliki identitas preservasi kota (*symbol*).

Adapun sasaran dari perancangan ini yaitu :

1. Pendidikan
2. Penerangan
3. Pendokumentasian
4. Riset
5. Pariwisata
6. Arsitektural (makna bagi lingkungan sekitarnya)

#### **I.4 Ruang Lingkup dan Batasan Desain**

Ruang lingkup desain mencakup :

- Pusat Riset dan Dokumentasi Arsitektur dititikberatkan pada pendokumentasian dan riset mengenai kawasan Kota Tua sebagai kawasan bersejarah, dan perkembangan arsitektur kota Jakarta pada umumnya.
- Fungsi utamanya adalah Perpustakaan Khusus dan Pusat Riset.
- Segi perancangan bangunan bangunan akan disesuaikan dengan tema Arsitektur Berbasis Budaya.
- Diasumsikan proyek dikelola oleh badan pemerintah bekerjasama dengan badan swasta.

Batasan fisik dalam desain meliputi:

Lokasi : Jl. Kampung Bandan Raya,

Jakarta Utara

Luas : 2.4 Ha



**Gambar I.4.1**  
Letak Tapak

Batas utara : Stasiun Kereta Api Kampung Bandan

Batas selatan : Areal perparkiran stasiun kereta api

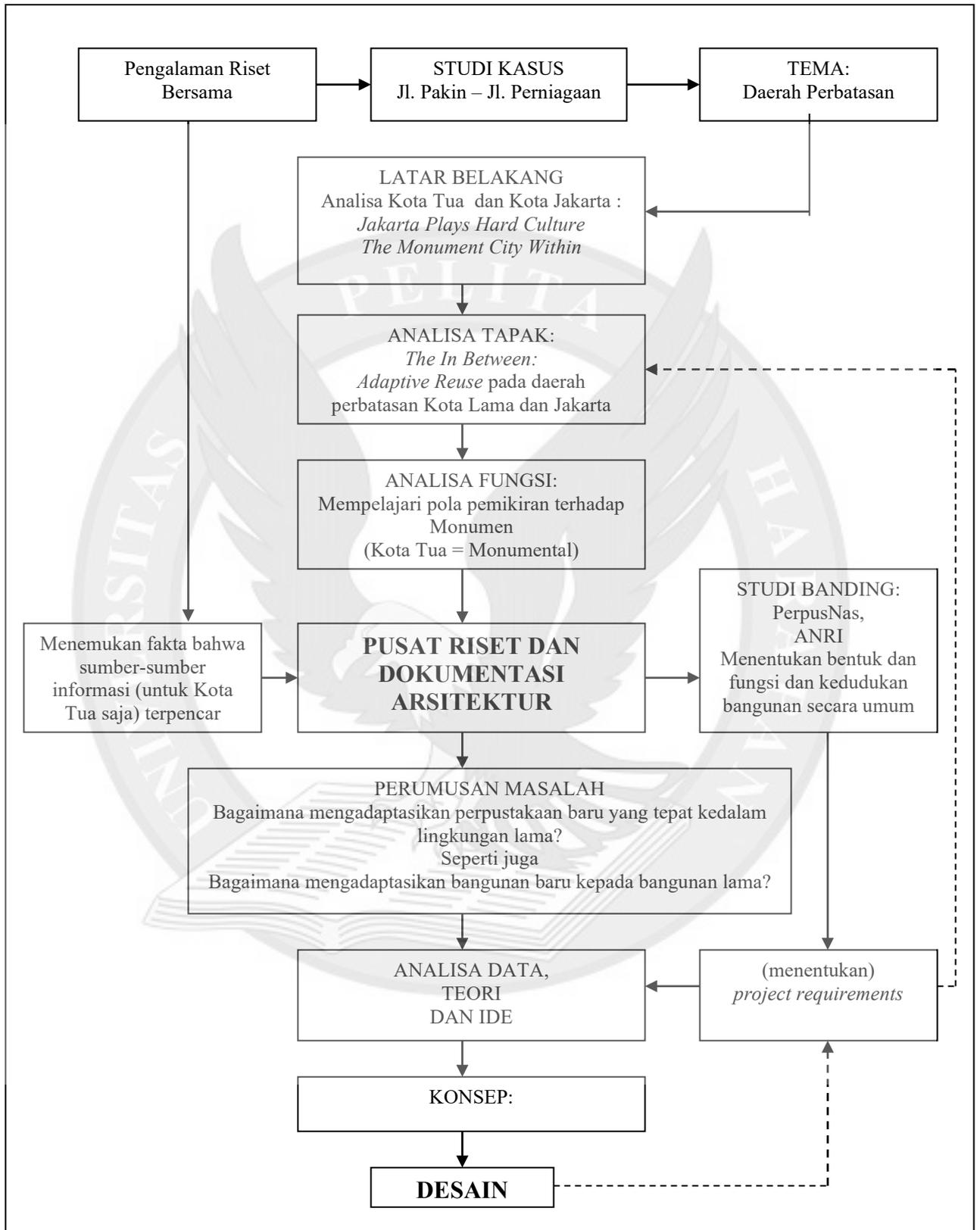
Batas barat : Kompleks ruko

Batas timur : Kawasan pergudangan

## **I.5 Kerangka Pemikiran**

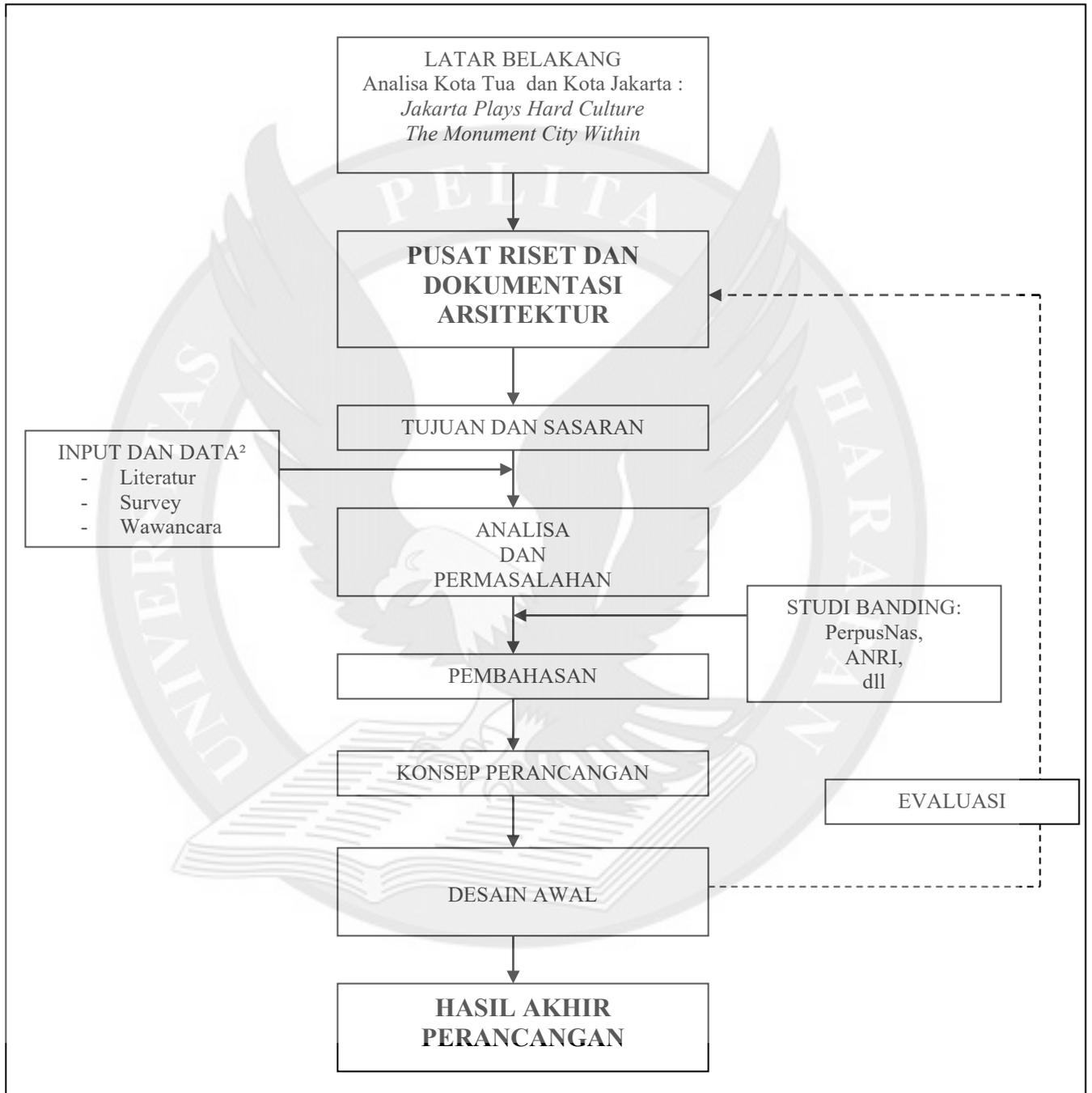
Proses Perancangan:

**Tabel I.5.1**  
Proses Perancangan



Skematik Pemikiran:

**Tabel I.5.2**  
Skematik Pemikiran



## **I.6 Metode Penelitian**

Proses penelitian dalam perancangan ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

1. Observasi
2. Studi Literatur
3. Wawancara

## **I.7 Sistematika Penulisan**

Karya tulis ini terdiri atas lima bab, yaitu:

- Bab I – Pendahuluan

Merupakan penjelasan secara umum mengenai isi dari kegiatan Tugas Akhir Studio Perancangan, mulai dari latar belakang, tujuan dan sasaran, ruang lingkup penulisan, metode pembahasan, serta sistematika penulisan

- Bab II – Tinjauan

Pembahasan-pembahasan yang selanjutnya dijadikan dasar analisa. Ditinjau dari beberapa sudut : Pembahasan mengenai perpustakaan, penjabaran beberapa studi banding dan teori-teori.

- Bab III – Metode Perancangan

Merupakan penjabaran proses desain awal, dimulai dari analisa terhadap kawasan, kriteria pemilihan tapak, terpilihnya fungsi bangunan hingga perkembangan desain.

- Bab VI – Konsep Perancangan

Merupakan penjabaran konsep desain Pusat Riset dan Dokumentasi Arsitektur, berdasarkan penerapan analisa, teori dan studi kasus.

- Bab V – Kesimpulan

Berisi tentang opini penulis, menyimpulkan apakah hasil perancangan dapat menjawab permasalahannya.

